

MEMBANGUN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBENTUK BUDI PEKERTI PADA ANAK

Defany Dwi Rahmadhani^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1, 2}Universitas Pendidikan Kampus Cibiru, Indonesia

*e-mail: defanydwir@upi.edu

Abstract: Pancasila is an Ideology of the Indonesian nation as a guideline in society. The values in Pancasila also have the meaning to form a quality generation of people. This research aims to reveal the implementation of Pancasila values in daily life to form good ethics in the nation's children. This research was conducted with literature, by collecting from various journals, theses, related to the discussions raised. Furthermore, from the sources that have been obtained about the implementation of Pancasila values. Therefore, from this research is expected to build implementation to the values of Pancasila to the Indonesian nation.

Keywords: implementation, meaning of Pancasila, Pancasila values

Abstrak: Pancasila adalah sebuah ideologi bangsa Indonesia sebagai pedoman bermasyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila pun memiliki makna dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk budi pekerti yang baik pada anak bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur, dengan mengumpulkan dari berbagai jurnal, tesis, yang berhubungan dengan pembahasan yang di angkat. Selanjutnya, dari sumber-sumber yang telah didapat mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Maka, dari penelitian ini diharapkan dapat membangun pengimplementasian kepada nilai-nilai Pancasila kepada bangsa Indonesia.

Kata Kunci: implementasi, makna Pancasila, nilai-nilai Pancasila

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pancasila adalah sebuah ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi untuk membentuk masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, terutama untuk generasi muda. Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup bagi bangsa Indonesia, karena terdapat nilai dan prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Sebagaimana pada isi dari Pancasila memiliki nilai-nilai tersendiri pada setiap silanya (Rachmah, 2016). Karena pada zaman sekarang banyak perbuatan dan sikap anak-anak yang bersifat negatif dan tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dan ini yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang, karena lunturnya nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan pada kehidupan bermasyarakat.

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi para pendidik untuk mengajarkan kembali nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan pada kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa nilai-nilai Pancasila itu sangatlah penting dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat mengilustrasikan bagaimana karakter dan sikap yang baik dan bermanfaat pada generasi muda. Maka dari itu, tugas bagi para pendidik dan orang tua lah yang patut menjadi contoh yang baik untuk generasi-generasi yang akan datang, agar generasi saat ini dapat meneruskan perjuangan bangsa ini dengan sebaik-baiknya.

Nany, S., & Ch (2009) mengemukakan bahwa dalam menanamkan budi pekerti kepada generasi saat ini harus dilakukan secara bertahap dan perlahan agar anak dapat memahami makna dari dipelajari. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan agar guru dan orang tua dapat mengimplementasikan nilai-nilai dan makna Pancasila pada kehidupan sehari-hari hingga menjadi seseorang yang berguna bagi bangsa dan Negara.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan dari penelitian literatur dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan mengumpulkan dari berbagai Jurnal, Buku, Artikel yang berhubungan dengan pembahasan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Kepada Anak. Penelitian ini meninjau dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang searah dengan penelitian dan dari sumber- sumber referensi yang menyangkut dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan dan pedoman dalam membentuk dan menyelenggarakan Negara. Pancasila menjadi sumber dan pedoman dalam pembentukan peraturan perundang-undangan (Ariska, 2018). Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional.

Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa). Dengan adanya Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada

dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh (Muzayin, 1992).

Menurut Chairiyah (2014), sila-sila pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan, meskipun antara sila satu dengan sila lainnya berbeda, tetapi kesemuanya merupakan kesatuan yang sistematis. Dengan peraturan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, maka perasaan adil dan tidak adil dapat diminimalkan. Hal tersebut dikarenakan Pancasila sebagai dasar negara menaungi dan memberikan gambaran yang jelas tentang peraturan yang berlaku untuk semua tanpa ada perlakuan diskriminatif bagi siapapun.

Octavia, E., & Rube'i (2017), mengemukakan bahwa Pancasila memberikan arah tentang hukum harus menciptakan keadaan negara yang lebih baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dengan demikian, diharapkan warga negara dapat memahami dan melaksanakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kegiatan sederhana yang menggambarkan hadirnya nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Misalnya, masyarakat selalu bahu-membahu dalam ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan, saling menolong, dan menjaga satu sama lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Pancasila sebagai ideologi Indonesia mempunyai ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai dalam ideologi negara. Bertrand Russel, seorang filsuf Inggris menyatakan bahwa Pancasila sebagai sintesis kreatif antara *Declaration of American Independence* (yang merepresentasikan ideologi demokrasi kapitalis) dengan *Manifesto Komunis* (yang merepresentasikan ideologi komunis).

Rutgers, seorang ahli sejarah mengatakan bahwa dari semua negara-negara Asia Tenggara, Indonesia-lah yang dalam konstitusinya, pertama-tama dan paling tegas melakukan latar belakang psikologis yang sesungguhnya daripada revolusi melawan penjajah. Dalam filsafat negaranya, yaitu Pancasila, dilukiskannya alasan-alasan secara lebih mendalam dari revolusi-revolusi itu. Dari pendapat tersebut, Indonesia pun pernah merasakan berkembangnya nilai-nilai ideologi-ideologi besar

dunia berkembang dalam gerak tubuh pemerintahannya (Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman 2016).

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan)

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan “roh” sekaligus dasar dari keempat sila lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa Bangsa Indonesia adalah Negara yang monotheisme yaitu percaya terhadap Tuhan yang satu bukan sebaliknya. Dengan kata lain, negara Indonesia berlandaskan agama (Khab 2013). Pancasila dengan sila pertama adalah sebuah falsafah yang sesuai dan bersahabat dengan agama. Oleh karenanya, sudah seharusnya sebagai Insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dengan mendirikan pemerintahnya guna meningkatkan keimanan.

Kita sebagai bangsa Indonesia sudah sepatutnya menyadari realitas kemajemukan Indonesia sebagai sebuah berkah dari Allah Swt., yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Keberagaman semestinya tidak bersifat hierarkis, melainkan egaliter. Sebagai umat beragama dan untuk generasi muda saat ini yang akan menjadi generasi penerus perlu menanamkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, kejujuran, dan kemuliaan dalam diri, sehingga meningkatkan moral bangsa sejak masih kecil. Hal ini perlu diajarkan oleh guru dan orang tua. Contohnya seperti beribadah bersama-sama, membiasakan diri untuk selalu berdoa saat ingin melakukan suatu hal, dan lain-lain.

2. Sila Kedua: Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Nilai yang terkandung dari sila kedua Pancasila adalah nilai kemanusiaan. Kemanusiaan yang dimaksud adalah manusia yang adil dan beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan martabat manusia sebagai makhluk tuhan. Hal ini dapat diwujudkan dalam semangat saling menghargai untuk kepentingan bersama. Toleransi sangat dibutuhkan dalam menerapkan Pancasila sila ke-2.

Beberapa hal yang dapat diajarkan kepada anak untuk menerapkan nilai Pancasila sila ke-2 ini dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan harus saling mencintai antar sesama manusia, berperilaku sopan santun kepada orang tua, sebaya, maupun yang lebih muda, berani untuk membela yang benar, tidak boleh berlaku semena-mena dengan teman, dan saling menghormati serta bergotong royong. (Siska 2020). Hal ini juga sangat penting untuk diajarkan kepada pelajar

dan penting untuk menerapkannya. Contohnya, bisa mengajak berkumpul atau bersilahturahmi bersama teman-teman dan saudara. Hal ini dilakukan agar anak bisa menumbuhkan rasa empati, simpati, dan toleransi kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia, yaitu; Indonesia adalah Negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, dan ras. Namun dengan terbentuknya NKRI, dimulailah komitmen bersama untuk terus membentengi keberagaman itu untuk mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera. Itulah makna yang terkandung dari sila persatuan Indonesia. Seperti halnya untuk mengimplementasi nilai persatuan Indonesia kepada anak harus dilakukan sejak dini. Beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak saat ini adalah dengan menanamkan rasa bangga kepada tanah air, rela berkorban kepada bangsa demi kepentingan yang harus dijaga, menanamkan rasa persatuan Indonesia, memiliki rasa untuk menghargai orang lain

Warga negara dalam semangat kebersamaan seharusnya melakukan tindakan yang tetap menunjukkan sikap dan perbuatan yang baik untuk kemajuan negara. Semangat persatuan inilah yang harus terus dijaga agar NKRI tetap eksis, dan dapat menjadi kuat karena terbangun dari jalinan keberagaman yang harmonis. Hal ini juga menjadi suatu nilai yang harus ditanamkan kepada anak. Salah satu perilaku yang bisa diterapkan kepada anak yaitu dengan mengajak bermain bersama dengan teman-teman, saat bermain anak harus diberi tahu untuk tidak membedakan teman dan selalu mengikuti peraturan dalam sebuah permainan agar anak bisa mengerti pentingnya kebersamaan (Octavian, 2018).

4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,

Nilai yang terkandung pada sila keempat Pancasila memiliki keterkaitannya kepada musyawarah. Musyawarah adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama dengan cara mengambil keputusan secara bersama dan ketika keputusan telah di dapat harus saling menyetujui keputusan tersebut dengan rendah hati (Sutiyono 2013). Namun dalam mengimplementasikan musyawarah kepada anak masih sangat sulit untuk

menerapkannya, karena anak masih memiliki ego tinggi dan kurang bisa untuk menerima keputusan yang tidak sesuai dengan mereka, namun hal tersebut dapat diperbaiki oleh guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai musyawarah.

Hal-hal yang perlu di ajarkan kepada anak dalam bermusyawarah adalah mengajarkan anak untuk tidak memaksa keputusan orang lain, memiliki kesadaran untuk bermusyawarah untuk mendapatkan keputusan bersama, dalam mencapai keputusan harus memiliki sifat kekeluargaan agar melancarkan jalannya musyawarah, harus memiliki rasa menghormati setiap keputusan dari hasil musyawarah, harus bertanggung jawab, dan yang paling utama adalah harus mengutamakan kepentingan bersama (Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, 2020). Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memahami makna penting dari sila keempat ini dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila keadilan sosial mengandung makna bahwa setiap warga negara diperlakukan sama tanpa adanya perbedaan suku, ras, agama, bahasa, kaya dan miskin, maupun jabatan. Semua warga negara harus diperlakukan adil oleh negara (Santosa, 2014). Maka, pada pengimplementasiannya pada anak harus diajarkan bagaimana untuk tidak membeda-bedakan teman ataupun dalam hal lainnya (Wahyuni, 2009). Namun sesungguhnya prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi anak tangga pertama yang harus dipijak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan dalam konteks aturan, kebijakan, tindakan, dan perlakuan yang adil terhadap rakyatnya dapat membuat masyarakat leluasa bermusyawarah dan bermufakat mencari solusi persoalan.

Dengan mengajarkan bagaimana tegaknya keadilan membuat bangsa terutama bagi generasi muda akan lebih mudah dalam menyatukan kekuatan untuk dapat mewujudkan kemakmuran yang bermartabat. Keadilan juga akan mempertebal rasa kemanusiaan dan saling mencintai sesama ciptaan Tuhan (Nany, S., & Ch, 2009). Akhirnya keadilan dapat membuat setiap orang tenang beribadah tanpa harus merasa terancam oleh kelompok lain yang berbeda keyakinan. Hal yang bisa dicontohkan kepada anak adalah berbagi kepada sesama dan orang yang

membutuhkan. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepedulian mereka untuk saling menjaga dan meningkatkan rasa simpati dan empati.

SIMPULAN

Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada anak harus dilakukan dengan benar dan harus dengan penuh kesabaran. Guru dan orang tua harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak dari tingkat SD, SMP, maupun SMA, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Tetapi, untuk menerapkannya pun harus dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan agar anak merasa nyaman dan menimbulkan perasaan senang saat melakukannya.

Cara yang dapat dilakukan bisa dengan membuat sebuah permainan yang baik dan adanya unsur edukasi untuk mendidik. Selalu mengajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Mengajak anak untuk memperingati hari besar agama. Mengajak anak untuk memperingati hari besar nasional untuk meningkatkan rasa patriotisme. Melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. Menyanyikan lagu kebangsaan saat upacara bendera, dan lain-lain.

Tujuan pembentukan nilai moral yang sesuai dengan nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak adalah untuk mempersiapkan anak sejak kecil dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari nilai-nilai Pancasila. Memunculkan dampak positif yang berkembang seperti akan pikiran, akhlak, dan kemampuan sosialisasinya.

Hal ini menjadi suatu pelajaran dan bahan pertimbangan kepada para pendidik dan orang tua dalam mengajarkan anak-anak. Karena pendidik dan orang tua adalah role model bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Walaupun karakter setiap anak berbeda-beda, pendidik dan orang tua harus siap untuk mengajarkan hal-hal yang baik dan benar kepada anak.

DAFTAR RUJUKAN

Ariska, P. A. (2018). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1).

- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 1, No. 1.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Khab, J. (2013). Melacak Budi Pekerti Pada Pancasila. Tersedia Online di: https://www.kompasiana.com/junaidi_khab/5a04304eed967e5aee12c483/melacak-budipekerti-dalam-pancasila?page=all#sectionall.
- Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 66-72.
- Muzayin. 1992. Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Nany, S., & Ch, Y. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 18127.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Rachmah, H. (2016). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.
- Santosa, A. D. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1).
- Siska, P. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

Sutiyono, S. (2013). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).

Wahyuni, S. (2009). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.